

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini zaman telah mengalami banyak perkembangan, media dan sarana untuk berdakwah juga mengalami kemajuan yang prospektif dan beragam. Dengan adanya media komunikasi yang sangat beragam, tentunya kita harus lebih pintar dalam memanfaatkan media komunikasi tersebut, apalagi untuk berdakwah. Saat ini berdakwah tidak hanya mendoktrin maupun menggurui.

Di awal kemunculannya islam disebarkan dengan cara bil lisan, walaupun banyak hambatannya tapi pada saat itu cara penyampaian dari mulut ke mulut ini sangat efektif. Karena pada saat itu telah menjadi kewajiban bagi umat islam untuk menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Namun saat ini berdakwah tidak harus berpidato dan berkhotbah begitu saja di atas mimbar, karena sekarang sudah banyak cara yang bisa dijadikan alternatif, tergantung objek dakwahnya. Dengan beragam kemunculan teknologi yang semakin canggih, maka memudahkan kita juga untuk mencetak ratusan ribu eksemplar buku dalam waktu singkat. Tak mengherankan bila sekarang ini kita dapati berbagai buku terbit silih berganti dengan penampilan yang semakin menarik. Animo masyarakat pun terhadap buku nampak juga mengalami peningkatan. Ini terlihat dari banyaknya buku-buku bestseller yang laris manis diserbu masyarakat. Bagi seorang da'i yang memiliki komitmen dengan dakwah. Menulis buku-buku seperti novel bernuansa dakwah adalah pilihan yang sudah selayaknya untuk dilakukan. Agar buku benar-benar menjelma fungsinya sebagai pencerdas dan

pencerah umat, bukan sebaliknya.¹ Saat ini kita akui masyarakat sangat merindukan nilai-nilai spiritualitas, hal ini dibuktikan dengan fenomena novel-novel islam yang saat ini digemari oleh masyarakat, buku-buku tentang islam dan ajarannya banyak diminati. Da'i saat ini dituntut untuk dapat berperan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang tulis menulis karena dakwah bil qalam dirasakan sangat efektif di tengah kondisi masyarakat terutama masyarakat metropolis yang tidak banyak memiliki waktu luang untuk menghadiri langsung kajian-kajian tentang keagamaan. Penggunaan novel, sebagai salah satu genre karya sastra yang secara fisik berbentuk buku, sering kali hanya dilihat fungsi utamanya sebagai media untuk memberikan hiburan. Novel tidak dibatasi oleh batasan faktual yang sering kali membatasi fungsi hiburannya. Dalam sebuah karya fiksi berbentuk novel, cerpen, ataupun puisi, realitas bisa dipermainkan sesuka hati oleh penulisnya. Kadang realitas hanya dijadikan sebagai latar, dan selebihnya, isi novel itu dibentuk oleh imajinasi yang kadang melebihi akal sehat. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan oleh para tokoh agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT.²

Seperti firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl/16: 125, sebagai berikut:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

¹ Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku* (t.c. Bandung:Media Qalbu,2004), h.28-30.

² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (t.c.Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995), h. 322-325.

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Dari ayat di atas, Allah swt. memberikan pedoman kepada rasulnya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah swt. meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengembangkan tugas dakwah. Di dalam mengembangkan tugas dakwah Allah swt. menjelaskan kepada rasulnya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah swt. sebagai jalan menuju ridhanya bukan dakwah untuk pribadi dai atau untuk golongan dan kaumnya tetapi rasul di perintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah swt.⁴

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Sastra adalah salah satu karya seni, karya seni itu mengandung unsur estetika. Karena karya sastra yang berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut seorang muslim, besar kemungkinan kelahiran karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung atau dialaminya.⁵ Itulah hubungan novel dengan dakwah sebagai media komunikasi dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan-pesan, nilai, dan moral. Biasanya pesan moral itu mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 383.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Cet. III; Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an dan Departemen Agama, 2009), h. 418.

⁵ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 325.

Maraknya permasalahan rumah tangga saat ini yang terjadi dalam kehidupan manusia seperti KDRT ataupun perselingkuhan menjadikan pengarang novel yaitu Asma Nadia keliling kota untuk mendengarkan seluruh curhatan hati istri-istri yang mengalami permasalahan rumah tangga yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya yaitu novel yang berjudul catatan hati seorang istri.

Asma Nadia sebagai pengarang novel “catatan hati seorang istri” bukan hanya sekedar mencurahkan isi hati para istri yang memiliki masalah rumah tangga Asma Nadia ingin curahan hati para istri ini memberikan pesan atau nilai dakwah kepada para istri-istri agar tidak mengalami permasalahan dalam rumah tangganya.

Berdasarkan novel “catatan hati seorang istri” ini menarik perhatian penulis untuk mengkajinya lebih dalam mengenai nilai dakwah yang tertuang dalam novel tersebut karena melihat fenomena yang terjadi saat ini banyaknya permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga di sekeliling penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai dakwah dalam novel catatan hati seorang istri menurut perspektif komunikasi Islam?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru, maka perlu ditegaskan arti kata yang terdapat di dalam judul penulisan sebagai berikut:

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar.⁶

⁶ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 689.

Dakwah adalah suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten, dan penuh komitmen.⁷

Novel catatan hati seorang istri adalah sebuah cerita yang berbentuk prosa yang mengisahkan tentang curahan hati para perempuan tentang permasalahan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya.

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar yang terlihat oleh mata, sudut pandang, pandangan.⁸

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, dan dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah swt. dan rasul-Nya.⁹

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka pengertian yang dimaksudkan oleh penulis sekaligus menjadi definisi operasional penelitian tentang Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri menurut Perspektif Komunikasi Islam adalah mewakili perbuatan manusia dalam bentuk cerita para perempuan yang dialami dalam kehidupan rumah tangganya untuk menjadikan perempuan yang tangguh dan akan bersandar pada sang pencipta.

⁷Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi* (Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 22.

⁸ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 701.

⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Ed. 1, Cet, 1, Jakarta:Prenadamedia Group.2015, h. 14.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam novel catatan hati seorang istri menurut perspektif komunikasi Islam.

Adapun kegunaan yang hendak di dapat dalam skripsi ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang komunikasi Islam khususnya dalam menganalisa sebuah novel.
 - b. Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai dakwah dalam novel catatan hati seorang istri menurut perspektif komunikasi Islam.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika nilai dakwah dalam diri manusia yang nantinya dapat diaplikasikan untuk mengenali diri sendiri maupun orang lain ataupun menjadi sarana untuk introspeksi diri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulisan membutuhkan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Literatur yang dimaksud adalah sumber bacaan yang berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang telah ada sebelumnya dan buku-buku yang memiliki klerasi dan relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Indah Ainunafis Noor Wahda yang berjudul “*Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (Analisis Semiotika Berperspektif Gender).*”

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa representasi perempuan muslim dalam sinetron catatan hati seorang istri adalah perempuan muslim ditampilkan sebagai perempuan yang menjadikan suami sebagai guru dan imam, harus dapat mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan menjaga kebersihan rumah (beban kerja ganda), memiliki perbedaan wilayah kerja dengan laki-laki, menganggap suami sebagai kunci menuju surga Allah swt., perempuan muslim adalah perempuan yang melekat pada unsur sensualitas dan bergantung pada laki-laki, serta mengalami dan menutupi kekerasan yang dilakukan oleh suami (kekerasan).¹⁰

Adapun skripsi yang berjudul “*representasi Nilai Perempuan dalam Islam Pada Novel Ratu Yang Bersujud (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. ini ditulis oleh Bayu Teja Kusuma, NIM 6662121351, Tahun 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten.

Hasil penelitian tentang Novel Ratu yang Bersujud merupakan medium komunikasi yang mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat. Cerita yang disampaikan mengandung suatu pesan yang diharapkan dapat memengaruhi tidak hanya pemikiran, tapi juga sikap dan perilaku pembacanya.

¹⁰ Indah Ainunafis Noor Wahda, *Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (Analisis Semiotika Berperspektif Gender)*, Skripsi: Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Novel ini menggambarkan bagaimana seharusnya perempuan dalam islam bertindak sesuai dengan syariat agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai perempuan dalam islam pada novel *Ratu Yang Bersujud* dengan berdasarkan pada teori semiotika Roland Barthes yaitu, makna denotatif, konotatif, dan mitos nilai perempuan dalam Islam. Penelitian menunjukkan bahwa, makna denotatif nilai perempuan dalam Islam, perempuan digambarkan sebagai hamba yang taat kepada Tuhannya. Makna konotatif nilai perempuan dalam islam, perempuan digambarkan sebagai seseorang yang taat beragama serta mengikuti nilai dan norma yang berlaku. Mitos nilai perempuan dalam Islam adalah dibangun sesuai dengan tujuan penulis yaitu membuat perspektif tentang perempuan dalam islam yang sesungguhnya yang bukan berasal dari berbagai propoganda melainkan dari AlQur'an dan Hadists.¹¹

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu nilai-nilai dakwah dalam novel catatan hati seorang istri menurut perspektif komunikasi Islam.

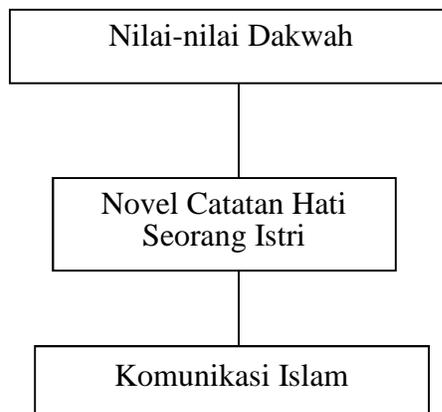
Sejauh pengamatan penulis, judul penulis kaji belum pernah dibahas oleh siapa pun. Dengan demikian, tulisan ini di samping dapat dipertanggungjawabkan orisinalitasnya sebagaimana penulisan akan di kaji dalam penelitian ini.

¹¹ Bayu Teja Kusuma, *representasi Nilai Perempuan dalam Islam Pada Novel Ratu Yang Bersujud (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi: Serang-banten, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, 2017.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka pada bagian ini, diuraikan teori yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Sebagaimana lazimnya kerangka pikir dapat dibuat secara narasi ataupun dengan cara skema. Namun dalam skripsi ini digunakan dalam bentuk skema.

Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Dari kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai dakwah dalam novel catatan hati seorang istri yang dikaitkan dengan komunikasi Islam saat ini.

G. Metode Penelitian

Sebagaimana diketahui bersama bahwa karya tulis ilmiah selalu di topang oleh beberapa metode baik dari pengumpulan data maupun dari pengolahannya seperti dalam penyusunan skripsi ini dipergunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹² Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu suatu pendekatan memahami makna dalam komunikasi. Selain itu, penelitian jenis ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori. Rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak, yakni penelitian dan subyek penelitian.¹³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu perpustakaan IAIN Watampone dan literatur yang relevan terkait judul penelitian yang akan dilakukan.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁴ Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

¹³ Lexi J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXV; Bandnung: PT. Remaja Rosdakarya, 2088), h. 13.

¹⁴Suharamis Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.¹⁵ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pihak yang terkait yaitu Asma Nadia sebagai pengarang novel catatan hati seorang istri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.¹⁷ Data sekunder berasal dari dokumentasi dan tinjauan pustaka.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Data yang salah dapat menyusahkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian bisa keliru.

¹⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

¹⁶Abdullah K, *Tahapan Dan Langkah-langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 41.

¹⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka membahas draf skripsi ini, maka penulis menggambarkan beberapa metode pengumpulan data antara lain *Library Research* (Riset Perpustakaan) yaitu pengumpulan data dengan jalan membaca berbagai macam informasi literatur.¹⁸

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut: Teknik analisis struktural bagian yang terpenting dalam merebut makna di dalam karya sastra itu sendiri. Penelitian struktural dipandang lebih objektif karena hanya berdasarkan sastra itu sendiri. Peneliti strukturalis biasanya mengandalkan pendekatan egosentrik yaitu pendekatan penelitian yang berpusat pada teks sastra itu sendiri. Penekanan strukturalis adalah memandang karya sastra sebagai teks mandiri. Penelitian dilakukan secara objektif yaitu menekankan aspek intrinsik karya sastra. Pendekatan struktural berusaha untuk objektif dan analisis bertujuan untuk melihat karya sastra sebagai sebuah sistem, dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat tergantung kepada nilai komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya.

Analisis struktural karya sastra yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain.

¹⁸ Sukandarumi, *Metodologi Penelitian (Pentunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*, (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 69.